LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 01.

SURAT PENGANTAR DARI FAKULTAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/

01 April 2020

Nomor : 525/UN48.13.1/DL/2020
Lamp. : -
Hal : ***Pengumpulan data***

Kepada Yth. **Kelian Desa Adat Padang Bulia**
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: I Gusti Agung Wahyu Krisna Mukti Pratama
NIM.	: 1617051202
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin. Mengingat adanya penyebaran Covid-19 kami berharap segala kegiatan pengumpulan data penelitian harus menerapkan protocol kewaspadaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 yakni pengambilan data maupun penyebaran kuisioner via online.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS EKONOMI

Dr. Gede Adi Yuniarta, SE.Ak., M.Si.
NIP. 197906162002121003

LAMPIRAN 02.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

<u>Wawancara 1</u>

Informan : I Gusti Ketut Semara (Kelian Desa *Adat* Padang Bulia)

Tempat : Kediaman Bapak I Gusti Ketut Semara

Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2020

Pewawancara : Bagaimana Latar Belakang mengenai *pemirak* ini?

Narasumber : *Pemirak niki nggih, nika* adalah rasa bakti atau rasa sujud *krama* Desa Padang Bulia yang berada diluar Desa Padang Bulia yang mencari nafkah ataupun *krama* Desa Padang Bulia yang *mendesa* namun tidak bisa *haturang ngayah*, nika dari desa *adat* dikenakanlah suatu beban bakti yang namanya *pemirak*

Pewawancara : Bersumber dari mana *pemirak* ini?

Narasumber : Sumber dana *pemirak niki* (ini) khususnya *ring* (di) Desa *Adat* Padang Bulia berasal dari *krama desa* (masyarakat desa) Padang Bulia, entah yang bertempat tinggal diluar Desa *Adat* Padang Bulia ataupun yang tinggal di Desa *Adat* Padang Bulia, yang tidak dapat melaksanakan *nyadnya* atau *ngayah*.

Pewawancara : Bagaimana sejarah mengenai *pemirak* ini?

Narasumber : *Inggih* mengenai *niki tyang* secara pasti tahun *pidan ten nuning nika, niki tyang wau masi dados kelian*. Tapi yang jelas *pemirak niki uli pidan sampun wenten*. *Krama* desa Padang Bulia yang dulunya bertempat tinggal disini, tetapi karena ada kendala perekonomian di dalam keluarganya, *krama-krama* desa tersebut pindah mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarganya diluar Desa Padang Bulia. *Tapi pidan nak sing care jani ampun liu wenten* kendaraan dan jalan *ampun becik, dadosne ten mresidayang* lancar *ngayah lan* balik pulang kampung, nah kemudian karena rasa baktinya mereka terhadap *bhatara bathari sane kesungsung iriki ring* Padang Bulia, kemudian juga saat nika *ten care jani* desa *ampun polih* bantuan uli pemerintah, *dadosne* pengurus desa saat itu melakukan

paruman bagaimana baiknya agar bisa *krama* desa *sane ten mresidayang ngayah* bisa ikut *ngayah lan* desa juga bisa mendapatkan *jinah* untuk melaksanakan aktivitas desa, sebagai gantinya warga masyarakat yang berada diluar itu digolongkan dalam suatu bentuk atau wadah yang disebut dengan *pemirak*. Kemudian *pemirak* niki terus berkembang sampai sekarang dengan perkembangan kategori *pemirak* mengikuti keadaan yang ada, seperti *pemirak* balu untuk masyarakat yang sudah diatas 60 tahun dan pemirak lainnnya

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

<u>Wawancara 2</u>

Informan : I Gusti Ketut Semara (Kelian Desa *Adat* Padang Bulia)

Tempat : Kantor Desa *Adat* Padang Bulia

Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2020

Pewawancara : Bagaimana pemilihan ketua di Desa *Adat* Padang Bulia?

Narasumber : Pemilihan *Kelian* Desa niki, seratus persen diserahkan haknya kepada otonomi desa. Artinya begini, kalau lebih dari satu calonnya, itu harus diadakan pemilihan. Kalau calonnya hanya satu dan itu sudah disepakati secara musyawarah mufakat oleh krama desa calon tunggal tersebut, tidak perlu melakukan pemilihan

Pewawancara : Bagaimana proses pengelolaan dana *pemirak* ini?

Narasumber : Yening pengelolaan pemirak niki sederhana aja, nerima, trus pakai, terakhir laporkan.

Pewawancara : Apa latar belakang diterapkannya kartu *pemirak*?

Narasumber : Nah penggunaan kartu pemirak yang digunakan krama desa adat dalam pembayaran, itu gunanya untuk lebih simpel mengrontrol. Artinya supaya tidak membuka buku induk dulu, mau membayar dia kan akan menunjukkan kartu, sudah kelihatan oh tahun 2019 sudah membayar, berarti sekarang membayar untuk tahun 2020. Mengurangi kecurangan juga, misalkan ada krama desa katanya udah bayar tetapi alasan kwitansi hilang. Kemudian kalau misalkan krama desa bayarnya cepat-cepat, gampang, tidak dulu melihat data sebelumnya di buku induk, jadi cepat prosesnya. Makanya dicatat dulu buku khusus, karena orang yang membayar banyak dan agar efisien juga, catet-catet. Lalu dalam pengeluaran dana untuk bukti pembayaran juga kecil, karena cukup satu lembar buku pembayaran bisa mencatat beberapa kali pembayaran, daripada kwitansi satu kali pembayaran per orang aja udah 2 habisin kertas. Kenten dik

<u>Wawancara 3</u>

Informan : Wayan Seria (Bendahara Desa *Adat* Padang Bulia)

Tempat : Kantor Desa *Adat* Padang Bulia

Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2020

Pewawancara : Bagaimana kelancaran *pemirak* sejauh ini?

Narasumber : kalau sejauh ini lancar-lancar manten, ten wenten komplain dari krama desa mengenai pemirak niki. Malah jumlah pemirak bertambah dari tahun lalu.

Pewawancara : Bagaimana proses pemungutan *pemirak* ini dan siapa saja yang terlibat didalamnya?

Narasumber : Kalau proses pemungutannya mengkhusus nika dik. Untuk proses di krama desa sederhana saja. Krama desa datang, lalu menyetorkan buku pemirak nika, kemudian diisi keterangan oleh petugas, selanjutnya selesai sampun prosesnya. Sementara untuk pemungutan pemirak di pihak pengurus agar tidak rancu, bendahara itu memakai buku khusus dumun karena niki sifatnya yang mencatat kan petugas, nanti buku khusus disana dicatat dulu orang-orangnya yang akan membayar pemirak biar tidak rancu

Pewawancara : Bisakah bapak menjelaskan penggunaan dana *pemirak* ini?

Narasumber : Nah untuk pemirak niki dari pihak desa adat memfokuskan digunakan sebagai pemasukan untuk membiayai piodalan Hari Raya Kuningan, seperti meli celeng, banten, mayah sekee gong, lan lianan. Nah selanjutnya yening piodalan sampun usan, baru tiang buatkan laporan pengeluarannya nika.

Pewawancara : Standar apa yang digunakan dalam penyusunan laporan rekapitulasi?

Narasumber : Untuk laporannya nika tyang buat secara sederhana, yang penting ada tiga unsur nika, yaitu keterangan, jumlah pemasukan, dan jumlah pengeluaran nika. Dibuat sederhana, niki bertujuan agar mekejang pade ngerti, ten pengurus manten,

krama desa masi nika, berapa jumlah dana yang masuk berapa dana yang dipakai piodalan

Pewawancara : Bagaimana proses penyimpanan dan penarikan dananya?

Narasumber : Rekeningnya atas nama desa adat, lalu yang bawa adalah I gusti aji kelian desa, tiang cuma bagian yang mengambilnya. Jadi tiang misalkan mau nyimpan uang, jadi minta ke gusti aji bukunya setelah saya simpen nnti saya lagi kembalikan. Begitu juga kalau ada pengeluaran, siapapun pasti minta persetujuan dari gusti aji, konfirmasi ke tiang, nanti tiang yang mengambil, lalu nanti tiang yang akan menyerahkan kepada yang bersangkutan. Semuanya harus konfirmasi dahulu ke kelian desa

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

<u>Wawancara 4</u>

Informan : I Gusti Ketut Semara (Kelian Desa *Adat* Padang Bulia)

Tempat : Kantor Desa *Adat* Padang Bulia

Tanggal : Sabtu, 13 Juni 2020

Pewawancara : Bagaimana proses penyampaian pertanggungjawabannya?

Narasumber : Kalau pemirak, akan disampaikan saat sangkepan setelah piodalan kuningan. Jadi misalkan Piodalan Kuningan kemarin kan nika bulan februari kalau tidak salah, nah pada saat sangkepan di bulan februari akan disampaikan. Sambil menunggu kegiatan desa yang mengatur pesangkepan, kelian desa itu dalam mengisi waktu luang, memberikanlah pertanggungjawaban secara lisan, tetapi hanya disampaikan secara lisan dumun, drika ten wenten tanya jawab. Seperti yang ajik sampaikan, misalkan untuk kegaitan odalan kuningan 15 hari yang lalu, supaya diketahui oleh krama desa bersama berapa dana pemirak yang masuk sekian, keluar sekian, sisanya sekian kalau memang ada sisa, sisanya itu ditabungkanlah di LPD oleh bendahara, cuma segitu kalau disangkepan. Artinya begini krama desa tahu dah, oh berarti segitu. Nanti untuk riilnya, akhir tahun itu harus dipertanggungjawabkan secara riil dan ada tanya jawab. Kalau memang krama desa tidak puas artinya pendanaan itu menurut dia penafsiran dia lebih utawi kurang begitu, menurut dia segini ada masuk kok segini dilaporkan, didalam paruman akhir tahun bisa dia bertanya

Pewawancara : Apakah yang membayar pemirak ikut dalam rapat?

Narasumber : Oh untuk selama ini belum dik, belum pernah diundang dan dikasi laporannya, belum sampai kesana acuan desa adatnya nggih. Kalau selama ini tidak diundang karena mereka tidak terikat, tapi kalau datang juga tidak masalah dia, artinya untuk mengontrol fungsi tugas kelian desa dalam mengelola keuangan termasuk juga pemirak, dia juga berhak hadir. Kalau selama ini,

ajik kelian desa yang lama tidak dikasi tau. Ajik dapat bertanya sama ajik pang nya, karena keterbatasan jarak juga menjadi alasan tidak adanya pemberitahuan, kasian jauh juga, kemudian katanya pemiraknya juga jarang mau hadir, mereka setuju-setuju saja. Selama ini juga belum ada yang dipermasalahkan oleh krama desa yang membayar pemirak

Pewawancara : Apakah bapak memahami dan menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pemirak ini?

Narasumber : Sudah dik, karena setiap kegiatan itu sudah ada bukti, kwitansi, bukti-bukti foto kegiatan, absen hadir, dan yang terpenting itu ada laporan pemasukan dan pengeluarannya. Pengelolaanya selalu bersifat terbuka, semua informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran selalu diumumkan ke krama desa. Seperti yang ajik katakan tadi, waktu diterima pemirak akan langsung disampaikan saat hore harinya berapa pemirak yang masuk, terang-terangan langsung sama krama desa

Pewawancara : Bagaimana pengawasan yang diterapkan dan siapa yang terlibat dalam mengawasi dana *pemirak* ini?

Narasumber **:** Untuk pengelolaanya selalu berdasar hasil paruman nika dik, dan juga dalam pelaksanaanya desa adat akan selalu diawasi oleh Kertha Desa selaku penjaga ke-s*ukerta*-an desa, apabila kelian desa melakukan pengelolaan bertentangan utawi melanggar *dresta* desa yang sudah berjalan di Padang Bulia, Kertha Desa ini berhak menegur kelian desa. Kalau misalkan ada ditemukan penyimpangan yang *urgent* untuk dibahas, penyimpangan itu akan dibahas dalam rapat kecil Kertha Desa. Apabila diketahui telah terjadi penyimpangan tanpa bisa dipertanggungjawabkan oleh pelaku, maka pelaku akan diberikan sanksi sesuai dengan *awig-awig* desa adat

Pewawancara : Bagaimana proses kontrol yang dilakukan dalam menjaga pengelolaan dana pemirak ini tetap akuntabel?

Narasumber : Niki dalam pengelolaannya selalu melibatkan pihak prajuru dan krama desa langsung. Dari proses pemungutan, prajuru desa ikut serta dalam mengontrol dengan menjadi petugas saat pembayaran yang dilakukan oleh krama desa dan krama desa juga ikut mengontrol melalui penyampaian saat proses penerimaan pemirak telah selesai yang disampikan oleh kelian. Kemudian dalam penyusunan laporan rekapitulasi niki, sebelum tiang berikan ke masyarakat, akan tyang berikan dulu ke prajuru untuk diperiksa, apakah sudah benar dan sesuai, baru nanti saya berikan ke krama desa untuk ikut serta juga dalam mengontrol laporan niki, apakah pelaksanaanya telah sesuai, ni untuk apa kok bisa beli ini, dan lain sebagainya

Pewawancara : **Apakah bapak dalam mengelola keuangan ini memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk menjaga pengelolaan dana *pemirak* ini akuntabel?**

Narasumber : Dana yang digunakan kan dari krama desa, jadi Desa Adat Padang Bulia wajib menyampaikan laporan, dalam artian gini, laporan rekapitulasi ini sebagai bukti bahwa dana tersebut riil diterima segini dan dipakai segini, tentu krama desa harus mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan

Pewawancara : **Apakah dalam pelaksanaannya dana *pemirak* ini sudah sesuai dengan tujuan adanya dana *pemirak* ini?**

Narasumber :Dana pemirak yang selama ini terkumpul, sudah sesuai peruntukannya sesuai dengan bagaimana latar belakang adanya pemirak niki. Dana pemirak niki kami gunakan untuk kepentingan desa utamanya untuk kepentingan piodalan, karena krama desa niki tidak bisa melakukan *ngayah* saat *piodalan* berlangsung, jadi kami alokasikan dana pemirak niki ke hal-hal tersebut

<u>Wawancara 5</u>

Informan : I Gusti Nyoman Punia (Krama Desa yang membayar *Pemirak*)

Tempat : Kediaman I Gusti Nyoman Punia di Singaraja

Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2020

Pewawancara : Apakah bapak selama ini diundang dalam rapat? Lalu bagaimana tanggapan bapak mengenai hal tersebut?

Narasumber : Oh nggih tyang selaku krama desa padang bulia yang membayar pemirak. Sampai saat ini memang belum pernah diberikan informasi ataupun diundang untuk ikut dalam rapat sangkepan maupun paruman. Tapi saya selaku pemirak atau pembayar pemirak yakin sepenuhnya bahwa uang yang saya bayarkan itu sepenuhnya dipergunakan untuk biaya-biaya yang sesuai dengan porsinya, jadi sudah ada yang mengatur oleh prajuru yang ada di desa. Dan apalagi keperluan pemirak niki untuk kegiatan keagamaan, saya yakin aman seratus persen

LAMPIRAN 03.

PENGELOLAAN DANA *PEMIRAK* DI DESA *ADAT* PADANG BULIA

Buku Induk Pembayaran Dana Pemirak

DESA ADAT PADANGBULIA KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

DATA PEMIRAK AYAHAN DESA ADAT PADANGBULIA MAREP 2020

NO	NAMA	ALAMAT	29/02/2020		TGL/TH	TGL/TH
1	GST GRH PT KARIAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
2	GST GRH PURNA WIRAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
3	GST KD MUSTIAWN	PADANGBULIA	LUNAS			
4	WAYAN LILA	PADANGBULIA	LUNAS			
5	GST NGH MD WIDURA	PADANGBULIA	LUNAS			
6	GEDE PUJANA	PADANGBULIA	LUNAS			
7	KADEK SANTOSA	PADANGBULIA	LUNAS			
8	KETUT DAYANA	PADANGBULIA	LUNAS			
9	MADE SUMERTA	PADANGBULIA	LUNAS			
10	KETUT SUDITA	PADANGBULIA	LUNAS			
11	GST PT ASTAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
12	GST MADE OTANGKA	PADANGBULIA	LUNAS			
13	PUTU ERWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
14	GST KM PANJI PRAMANA	PADANGBULIA	LUNAS			
15	KETUT PANDITA	PADANGBULIA	LUNAS			
15	KETUT PANITA	PADANGBULIA	LUNAS			
16	GST KM SRI GINAWA	PADANGBULIA	LUNAS			
17	GST GRH A PRANATA	PADANGBULIA	LUNAS			
18	GST MADE ARDITA	PADANGBULIA	LUNAS			
19	GST NYOMAN ARDANA	PADANGBULIA	LUNAS			
20	NYOMANN SUPARA DANA	PADANGBULIA	LUNAS			
21	NYOMAN ARTAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
22	GEDE YUTAMA	PADANGBULIA	LUNAS			
23	NYOMAN EKA YADNYA	PADANGBULIA	LUNAS			
24	WAYAN TERANG	PADANGBULIA	LUNAS			
25	GEDE EDI KUTA	PADANGBULIA	LUNAS			
26	KADEK AGUS DARMAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
27	GST KADEK PUTRAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
28	KETUT DEMEN	PADANGBULIA	LUNAS			
29	KOMANG GEDE WINDA	PADANGBULIA	LUNAS			
30	GST NYOMAN WIWEKA	PADANGBULIA	LUNAS			
31	KOMANG LABA	PADANGBULIA	LUNAS			
32	WAYAN SUCITRA	PADANGBULIA	LUNAS			
33	NENGAH DAMA	PADANGBULIA	LUNAS			
34	NYOMAN ADA	PADANGBULIA	LUNAS			
35	KOMANG TRI UTAMA	PADANGBULIA	LUNAS			
36	KETUT SANDI ARTA	PADANGBULIA	LUNAS			
37	GEDE ARSAMA	PADANGBULIA	LUNAS			

38	GEDE KARIADA	PADANGBULIA	LUNAS			
39	KETUT BENEH	PADANGBULIA	LUNAS			
40	MADE RETANA	PADANGBULIA	LUNAS			
41	JERO WALI	PADANGBULIA	LUNAS			
42	GEDE MARWATA	PADANGBULIA	LUNAS			
43	GST NGH MULIAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
44	GST KOMANG MAHA PUTRA	PADANGBULIA	LUNAS			
45	GST KT MAHARDIKA	PADANGBULIA	LUNAS			
46	GEDE YUDANA	PADANGBULIA	LUNAS			
47	NYOMAN SALINDRA	PADANGBULIA	LUNAS			
48	GEDE ARSA SRI WIDASMA	PADANGBULIA	LUNAS			
49	GST GRH NYM YASA	PADANGBULIA	LUNAS			
50	GST KADEK ARSANA	PADANGBULIA	LUNAS			
51	NYOMAN TIRTA	PADANGBULIA	LUNAS			
52	GEDE ADI PURNAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
53	PUTU RIYADI	PADANGBULIA	LUNAS			
54	KETUT SUDARMA	PADANGBULIA	LUNAS			
55	NYM MUDANA	PADANGBULIA	LUNAS			
56	GST GRH KT NALA	PADANGBULIA	LUNAS			
57	MADE DARMA	PADANGBULIA	LUNAS			
58	GST GURAH TASURBA	PADANGBULIA	LUNAS			
59	GEDE WENTEN	PADANGBULIA	LUNAS			
60	GEDE SUMIADA	PADANGBULIA	LUNAS			
61	GEDE JONI JULIARTA	PADANGBULIA	LUNAS			
62	GEDE AKSAMA	PADANGBULIA	LUNAS			
63	GST KOPANG SUARJANA	PADANGBULIA	LUNAS			
64	KETUT SURYADI	PADANGBULIA	LUNAS			
65	NYOMAN RAME	PADANGBULIA	LUNAS			
66	GEDE AMAN	PADANGBULIA	LUNAS			
67	GST MADE REDI	PADANGBULIA	LUNAS			
68	GST GRH WIRAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
69	KOMANG TRI SIJAJULIARTA	PADANGBULIA	LUNAS			
70	GST NRH MD RAHARJA	PADANGBULIA	LUNAS			
71	GST NYM PUNIA	PADANGBULIA	LUNAS			
72	GST PT ONAWA	PADANGBULIA	LUNAS			
73	KETUT UKIR	PADANGBULIA	LUNAS			
74	GEDE UDIANA	PADANGBULIA	LUNAS			
75	WAYAN ADIRA	PADANGBULIA	LUNAS			
76	WAYAN SUGIANTA	PADANGBULIA	LUNAS			
77	KOMANG ASTAWA	PADANGBULIA	LUNAS			
78	WAYAN KARIASA	PADANGBULIA	LUNAS			
79	GST KT DIASA	PADANGBULIA	LUNAS			
80	GST KOMANG SUPARMA	PADANGBULIA	LUNAS			
81	GST KADEK DARMA	PADANGBULIA	LUNAS			
82	GST KT ARYA	PADANGBULIA	LUNAS			
83	KETUT MUDANA	PADANGBULIA	LUNAS			
84	GST GRH PT ADNYANA	PADANGBULIA	LUNAS			

85	GST KOMANG HENDRAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
86	KETUT SUTAMA	PADANGBULIA	LUNAS			
87	GST KD YASA	PADANGBULIA	LUNAS			
88	GST NYM SENTANA	PADANGBULIA	LUNAS			
89	GST KD HERMAWAN	PADANGBULIA	LUNAS			
90	GST NYOMAN TINGGI	PADANGBULIA	LUNAS			

Buku Kusus Pembayaran Dana Pemirak

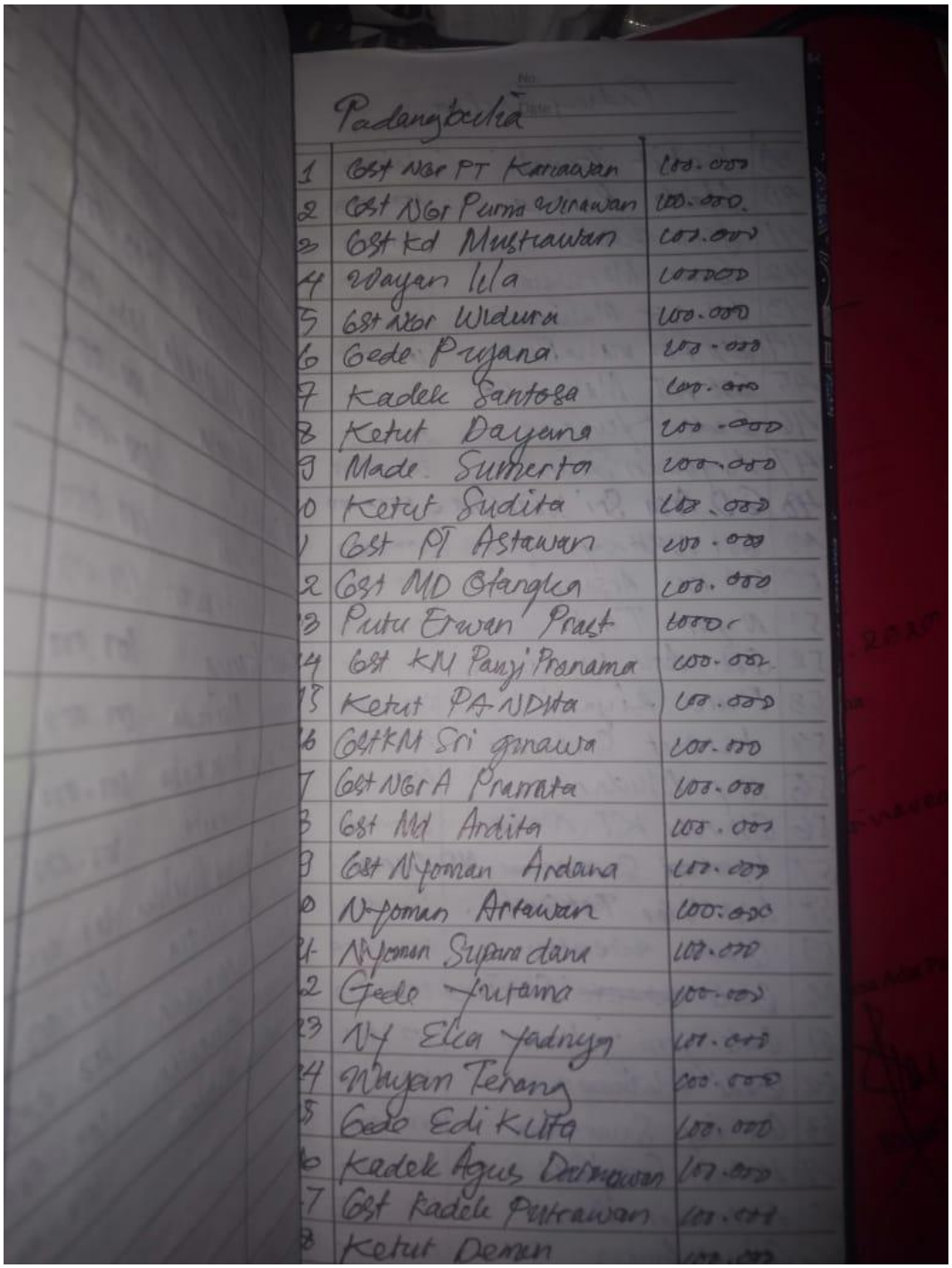

Padangbulia

1	Gst Ngr PT Karnawan	100.000
2	Gst Ngr Purna Winawan	100.000
3	Gst Kd Mustrawan	100.000
4	Wayan Iila	100.000
5	Gst Ngr Widura	100.000
6	Gede Prujana	100.000
7	Kadek Santosa	100.000
8	Ketut Dayana	100.000
9	Made Sumerta	100.000
10	Ketut Sudita	100.000
11	Gst Pt Astawan	100.000
12	Gst MD Otangka	100.000
13	Putu Erwan Prast	100.000
14	Gst KM Panji Pranama	100.000
15	Ketut PA NDita	100.000
16	Gst KM Sri ganawa	100.000
17	Gst Ngr A Pramata	100.000
18	Gst Md Ardita	100.000
19	Gst Nyoman Ardana	100.000
20	Nyoman Artawan	100.000
21	Nyoman Supandana	100.000
22	Gede Yutama	100.000
23	Ny Elka Yadnya	100.000
24	Nyoman Terang	100.000
25	Gede Edi Kuta	100.000
26	Kadek Agus Darmawan	100.000
27	Gst Kadek Putrawan	100.000
28	Ketut Deman	100.000

Padang Bulia.

39	Ketut Beneh	100.000
40	Made Retana	100.000
41	jero wali	100.000
42	Gede Maowata	100.000
43	Gst Ngr Mulianan	100.000
44	Gst KM mahaPutra	100.000
45	Gst KT Mahardika	100.000
46	Gede Yudana	100.000
47	Nyoman Salindra	100.000
48	GD Arsa Sri Widarma	100.000
49	Gst NRH oy Yasa	100.000
50	Gst KD Arsana.	100.000
51	Nym Tirta	100.000
52	Gd Ade purnawan	100.000
53	Putu Riyadi	100.000
54	Ketut Sudarma.	100.000
55	Ny Mudana.	100.000
56	Gst Ngr KT Nala	100.000
57	~~Ketut Sudarma~~ MD Darma.	
58	Gst NGr Tatsurba.	100.000
59	Gede wenten.	100.000
60	Gede ~~[illegible]~~ Suniada	100.000

Pulia.

h	100.000
a	100.000
	100.000
	100.000
n	100.000
tra	100.000
ka	100.000
	100.000
a	100.000
ayma	100.000
sa	100.000
	100.000
	100.000
an	100.000
	100.000
a.	100.000
	100.000
	100.000
MD Darma -	
.	100.000
	100.000

No.

Date :

77	Komang Astawa	100.000.
78	WAYAN KARYASA.	100.000.
79	Cost. KETUT DIASA.	100.000.
80	Cost. KD. Dharma-	100.000.
81.	Cost Komang Suparma.	100.000
82	COST KETUT ARYA.	100.000.
83	KETUT. MUDANTA.	100.000.
84	Cost Nth PT Adnyana	100.000
85	Cost KM Hendrawan	100.000
86.	KETUT Sutama.	100.000.
87	Cost. KD YASA.	100.000
88	Cost. NYM. Sentana.	100.000.
89	Cust KD Hermawan	100.000
90	Cost Nyoman tinggi	100.000

LAMPIRAN 04.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 2. Wawancara dengan Kelian Desa Adat Padang Bulia

Gambar 3. Wawancara dengan Bendahara Desa Adat Padang Bulia

RIWAYAT HIDUP

I Gusti Agung Wahyu Krisna Mukti Pratama lahir di Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali pada tanggal 25 Mei 1998. Merupakan anak pertama dari pasangan I Gusti Nyoman Punia dan Ni Made Wati. Penulis merupakan Warga Negara Indonesia dan memeluk agama Hindu. Penulis mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Banjar Jawa pada tahun 2014 sampai 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Singaraja pada tahun 2010 sampai 2013. Berikutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Singaraja pada tahun 2013 sampai 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Fakultas Ekonomi dengan Program Studi S1 Akuntansi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan gelar Sarjana Ekonomi dengan menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Pemirak Melalui Penerapan Kearifan Budaya Lokal *Pangentos Ayahan Adat* (Studi Kasus Pada Desa *Adat* Padang Bulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng)**".